



## **Pengaruh Fluktuasi Harga, Etos Kerja Islam Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Muslim (Studi Kasus Petani Karet Muslim Di Batumarta II)**

### ***The Influence Of Price Fluctuations, Islamic Work Ethic And Family Income On The Welfare Of Muslim Rubber Farmers (Case Study Of Muslim Rubber Farmers In Batumarta II)***

**N Aulya Putri Savira<sup>1</sup>, Abdul Salam<sup>2</sup>, Baiq Ismiati<sup>3</sup>, Ahmad Yunadi<sup>4</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: 212200331@almaata.ac.id<sup>1</sup>, abdulsalam@almaata.ac.id<sup>2</sup>, baiqismiati@almaata.ac.id<sup>3</sup>,

ahmadyunadi@almaata.ac.id<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 11-07-2025

Revised : 13-07-2025

Accepted: 15-07-2025

Published : 17-07-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of price fluctuations, Islamic work ethic, and family income on the welfare of Muslim rubber farmers (case study of rubber farmers in Batumarta II). This study employs a quantitative method using questionnaires, involving 100 respondents selected using the Taro Yamane formula. The independent variables include price fluctuations (X1), Islamic work ethic (X2), family income (X3), while the dependent variable is welfare (Y). Data analysis is conducted using EViews 12 with reliability tests, classical assumptions, multiple linear regression, T-tests, F-tests, and R2 tests. The results show that the price fluctuation variable has a positive but insignificant effect on family well-being, while the variables of Islamic work ethos and family income have an effect on the welfare of Muslim rubber farmers in Batumarta II.*

**Keyword : Price fluctuations, work ethic in Islam, family income**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga, etos kerja Islam, dan pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan petani karet muslim (studi kasus petani karet di Batumarta II). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner, melibatkan 100 responden yang dipilih menggunakan rumus Taro Yamane. Variabel independen meliputi fluktuasi harga (X1), etos kerja Islam (X2), pendapatan keluarga (X3), sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan EViews 12 dengan uji keandalan, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-T, uji-F, dan uji R2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga memiliki efek positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan variabel etos kerja syariah dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet muslim di Batumarta II.

**Kata Kunci: Fluktuasi harga, etos kerja dalam Islam, pendapatan keluarga**



## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam kebijakan pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai negara berkembang yang berbasis agraris, Indonesia memposisikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai komponen strategis dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Candra Kusuma et al., 2024). Indonesia merupakan negara yang mengekspor berbagai macam komoditas pertanian salah satunya adalah tanaman karet. Karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai strategis, baik di tingkat nasional maupun global. Tanaman karet memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia dan secara konsisten diakui sebagai salah satu komoditas unggulan dalam sektor pertanian. Pentingnya tanaman ini tidak hanya terlihat dari kontribusinya dalam penyediaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah, tetapi juga dari peran strategisnya dalam perdagangan internasional. Produk karet Indonesia diekspor dalam berbagai bentuk, seperti karet alam mentah, karet yang telah melalui proses pengolahan, serta berbagai produk olahan berbasis karet yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Melalui kegiatan ekspor ini, tanaman karet menjadi salah satu sumber utama devisa negara, yang secara signifikan membantu menjaga stabilitas neraca perdagangan nasional dan mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Sembiring et al., 2021).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki perkebunan karet seluas 3,55 juta hektare (ha) pada 2023. Pada 2023 Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan perkebunan karet terluas, yakni mencapai 883,3 ribu ha. Porsinya setara 25% dari total luas perkebunan karet nasional. Posisinya diikuti Jambi yang memiliki perkebunan karet seluas 408,5 ribu ha (11,5%) dan Sumatera Utara dengan 373,1 ribu ha (10,5%). Adapun struktur tenaga kerja di Sumatera Selatan menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan lapangan usaha didominasi tiga lapangan pekerjaan utama yaitu pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. Lapangan usaha pertanian yang meliputi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi andalan dengan menyerap sekitar 44,71 persen tenaga kerja di Sumatera Selatan pada tahun 2023. Artinya hampir setengah tenaga kerja Sumatera Selatan bekerja pada lapangan usaha pertanian.

Menurut sumber Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 1.161.246 rumah tangga. Usaha pertanian perorangan yang mengusahakan karet sebanyak 517.683 unit atau sekitar 43,68 persen dari seluruh usaha pertanian perorangan. Padi sawah inbrida, kopi dan kelapa sawit masing-masing diusahakan oleh 274.561 unit (23,16 persen), 200.416 unit (16,91 persen) dan 181.130 unit (15,28 persen) usaha pertanian perorangan. Selanjutnya komoditas unggulan yang termasuk dalam 10 komoditas strategis yang paling banyak diusahakan di Provinsi Sumatera Selatan adalah ayam kampung biasa sebanyak 112.992 unit (9,53 persen), sapi potong sebanyak 62.940 unit (5,31 persen), kambing potong 56.418 unit (4,76 persen), kelapa sebanyak 46.727 unit (3,94 persen), durian lainnya sebanyak 45.867 unit (3,87 persen) serta terakhir padi sawah inbrida sebanyak 38.793 unit (3,27



persen). Dengan demikian, pada umumnya pekerjaan masyarakat di wilayah Sumatera Selatan di dominasi oleh petani yang sebagian besar sebagai petani karet.

Salah satu wilayah di Sumatera Selatan yang masyarakatnya bekerja sebagai petani karet yaitu di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan tempat potensial dalam meningkatkan produksi hasil karet yang unggul. Hal ini dibuktikan pada salah satu desa, yang cocok untuk pertanian karet. sendiri adalah salah satu bagian dari kebijakan pemerintah untuk mengatur kependudukan nasional yang melibatkan perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang tidak padat atau jarang penduduknya. Desa Batumarta Kecamatan Lubukraja Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan salah satu desa Eks Transmigrasi di tahun penempatan 1977 sampai tahun 1980 dengan nama Trans Baturaja – Martapura jenis transmigrasi umum yang diselenggarakan dan dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah dimana dalam hal ini pemerintah memberikan beberapa fasilitas kepada para transmigran memberikan lahan garapan dan bantuan bibit karet serta alat – alat pertanian penunjang pertanian karet. Sebagai daerah transmigrasi, Desa Batumarta II menjadi rumah bagi berbagai kelompok agama dan suku yang datang dari berbagai daerah di luar Sumatera. Hal ini membuat wilayah ini memiliki keberagaman yang tinggi dalam hal sosial dan budaya. Pemerintah memprogramkan transmigrasi dan rata – rata yang ikut transmigrasi berasal dari Jawa dan Bali. Sarana perekonomian penduduk Desa Batumarta mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, perkebunan, dan sektor lain. Namun yang paling menonjol adalah perkebunan karet menjadi andalan mata pencaharian di masyarakat Batumarta II.

Meskipun sektor pertanian karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian keluarga, pendapatan yang diperoleh sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarga, terutama pada masa terjadinya penurunan harga karet yang tajam. Kondisi keterbatasan pendapatan tersebut sering kali menyebabkan kesulitan bagi petani dalam meningkatkan kualitas hidup serta mengakses layanan penting seperti kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya secara optimal (Husinsyah, 2017). Penurunan harga karet memberikan dampak yang signifikan bagi petani, terutama bagi mereka yang telah melakukan pembelian peralatan atau kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, perabotan, kulkas, dan lain-lain secara kredit. Petani tersebut menghadapi beban yang berat dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan bulanan. Pendapatan yang sebelumnya diharapkan dari hasil penyadapan karet untuk menutupi cicilan tersebut ternyata tidak lagi mencukupi (Sepri, 2020) .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner kepada 100 petani karet Muslim di Desa Batumarta II. Desainnya eksplanatori untuk menguji hubungan antarvariabel. Teknik purposive sampling digunakan, dan analisis data dilakukan secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur. Sub-bab (optional, rata kiri dan bold)



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Desa Batumarta II**

1. Sejarah Desa

Dari tahun 1977 sampai 1980, Desa Batumarta II sebelumnya diketahui selaku Trans Baturaja-Martapura merupakan salah satu desa transmigrasi terdahulu, yang menampung 500 keluarga dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, serta Wilayah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 1983, Dinas Transmigrasi mengubah namanya jadi Desa Batumarta II serta menyerahkannya kepada Pemerintah Wilayah Ogan Komering Ulu. Presiden Tanzania mendatangi Desa Batumarta II pada tahun 1984. Desa Batumarta II secara formal dimekarkan jadi 3 desa pada bertepatan pada 3 April 2012: Desa Batumarta II, Desa Baturaden, serta Desa Marta Jaya.

2. Keadaan Geografis

a. Letak Wilayah

Secara geografis, Desa Batumarta II ialah salah satu dari 900 hektar desa di Kecamatan Lubuk Raja. Sebanyak 2. 966 jiwa tinggal di permukiman yang dibagi dalam 5 dusun ini. Seperti warga Indonesia yang lain, Desa Batumarta II mempunyai area yang basah serta kering.

b. Luas Wilayah

Lahan seluas 900 hektar yang membentuk Desa Batumarta II sebagian besar dimanfaatkan buat perkebunan karet.

c. Sumber Daya Alam

- 1) Pertanian
- 2) Pertanian
- 3) Penanaman
- 4) Properti

d. Karakteristik Desa Batumarta II

Sebagian besar warga Desa Batumarta II yang ialah warga pedesaan agraris bekerja di perkebunan karet, sebaliknya pekerjaan yang lain merupakan di bidang perdagangan serta pertanian.

e. Demografi Wilayah Administratif Desa Batumarta II

1) Keadaan Penduduk

Data berikut menggambarkan 2. 966 penduduk Desa Batumarta II yang tersebar di 5 dusun:

NO	DUSUN	LK	PR	JUMLAH
1	PANCA TUNGGAL	413	377	790
2	PURWODONO	427	422	849
3	AIR GILAS	260	252	512
4	AIR JATI	187	196	383
5	MEKAR JATI	202	230	432
	JUMLAH	1.489	1.477	2.966



## 2) Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Strata 2	2 Org
	D 4 / Strata 1	66 org
	D 3 / Sarjan Muda	45 org
	D 1 / D 2	56 org
	SLTA Sederajat	701 org
	SLTP Sederajat	484org
	SD Sederajat	602 org
	TK/ PAUD	91 org
	Tidak Sekolah	621org
	Belum sekolah	304 org
	<b>Jumlah</b>	<b>2.966 org</b>

**Hasil Penelitian**

Penemuan riset menampilkan kalau perlengkapan riset penuh standar validitas serta reliabilitas, sehingga informasi bisa dikira andal serta legal.

## 1. Karakteristik Responden

Periset berikutnya hendak mengkaji asumsi yang diberikan oleh responden. Petani karet Muslim yang ialah penduduk terdaftar di Desa Batumarta II ialah responden riset ini. Umur, tipe kelamin, profesi, serta pemasukan responden ialah sebagian ciri riset. Atribut-atribut berikut diperoleh dari riset ini:

Usia	Jumlah	Persentase
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	3	3%
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	18	18%
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	36	36%
Lansia Awal (46-55 Tahun)	29	29%
Lansia Akhir (>55 Tahun)	14	14%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Bersumber pada tabel, kelompok usia dengan frekuensi responden paling tinggi dalam riset ini merupakan mereka yang berumur antara 36 serta 45 tahun (36 orang, ataupun 36% dari total), diiringi oleh mereka yang berumur antara 46 serta 55 tahun (29 orang, ataupun 29% dari total), mereka yang berumur antara 26 serta 35 tahun (18 orang, ataupun 18%), mereka yang berumur di atas 55 tahun (15 orang, ataupun 15% dari total), serta mereka yang berumur antara 17 serta 25 tahun (3 orang, ataupun 3% dari total). Bisa disimpulkan kalau responden berumur antara 36



serta 45 tahun yang beragama Islam serta bekerja selaku petani karet merupakan mereka yang sangat banyak menjajaki survei ini.

Bersumber pada distribusi gender responden di atas, 35 responden wanita ialah 35% dari ilustrasi, sedangkan 65 responden pria ialah 65%. Perihal ini menampilkan kalau sebagian besar partisipan riset merupakan pria yang bertani karet di Batumarta II.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	100	100%

Bersumber pada informasi berikut, pertanian ialah pekerjaan yang sangat banyak dicoba oleh responden, dengan 100 orang yang mewakili 100% ilustrasi. Oleh sebab itu, bisa dikatakan kalau segala partisipan penelitian 100% berkecimpung dalam usaha tani karet di Desa Batumarta II.

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp. 1.500.000	52	52%
Rp.1.500.000 - Rp. 3.500.000	37	37%
> Rp. 3.500.000	11	11%
Total	100	100.0

Bersumber pada informasi lebih dahulu, kebanyakan responden berpenghasilan paling tinggi mempunyai pemasukan di dasar Rp.52 orang, ataupun Rp. 1.500.000,dengan pangsa pemasukan 52%, berpenghasilan Rp.1.500.000–Rp.3.500.000,ataupun 37 orang, dengan pangsa pemasukan 37%, serta berpenghasilan di atas Rp. 3.500.000,ataupun 11 orang dengan pangsa pemasukan 11%. Dampaknya, nampak kalau rata-rata pemasukan petani karet responden survei ini kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

### Analisis Data

EViews 12 digunakan dalam pekerjaan ini, yang meliputi regresi linier berganda, reliabilitas, uji normalitas, uji T, F, serta R<sup>2</sup>.

#### 1) Uji Validitas

Tujuan uji validitas merupakan buat memastikan validitas sesuatu instrumen riset. EViews12 digunakan buat mencerna informasi riset ini. Bila hasil uji r hitung lebih besar daripada r tabel, kriteria sesuatu nilai dikira valid dalam uji validitas ini. Sebanyak 100 kuesioner diberikan kepada partisipan buat melaksanakan uji validitas dalam riset ini.



a. Kesejahteraan

Variabel	Item	<i>Corrected item-item correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kesejahteraan (Y)	K1	0.8135	0.3610	Valid
	K2	0.8625	0.3610	Valid
	K3	0.7049	0.3610	Valid
	K4	0.5778	0.3610	Valid
	K5	0.7744	0.3610	Valid
	K6	0.7725	0.3610	Valid

Penanda ataupun kuesioner dikira valid bila koefisien korelasi (r) positif pada tingkatan signifikansi ataupun alfa 0,05 serta nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Tabel tersebut menarangkan kenapa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, penanda variabel Kesejahteraan (Y) dikira valid serta layak digunakan dalam riset lebih lanjut sebab nilainya lebih besar dari 0,05.

b. Fluktuasi Harga (X1)

Variabel	Item	<i>Corrected item-item correlation</i>	r tabel	Keterangan
Fluktuasi Harga (X1)	FH1	0.7402	0.3610	Valid
	FH2	0.8207	0.3610	Valid
	FH3	0.8103	0.3610	Valid
	FH4	0.7696	0.3610	Valid
	FH5	0.8056	0.3610	Valid
	FH6	0.6238	0.3610	Valid

Penanda ataupun kuesioner dikira valid bila koefisien korelasi (r) positif pada tingkatan signifikansi ataupun alfa 0,05 serta nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Tabel tersebut menarangkan kenapa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Perihal ini menampilkan kalau penanda variabel Fluktuasi Harga (X1) dikira valid serta layak buat diikutsertakan dalam analisis lebih lanjut sebab nilainya lebih besar dari 0,05.

c. Etos Kerja Islam (X2)

Variabel	Item	<i>Corrected item-item correlation</i>	r tabel	Keterangan
Etos Kerja Islam (X2)	PK1	0.7405	0.3610	Valid
	PK2	0.7758	0.3610	Valid
	PK3	0.7220	0.3610	Valid
	PK4	0.6533	0.3610	Valid
	PK5	0.7547	0.3610	Valid
	PK6	0.6777	0.3610	Valid



Penanda ataupun kuesioner dinyatakan valid bila koefisien korelasi (r) positif pada tingkatan signifikansi ataupun alfa 0,05 serta nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Tabel tersebut menarangkan kenapa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Perihal ini menampilkan kalau penanda variabel Etika Kerja Islam dinyatakan valid serta layak digunakan dalam analisis lebih lanjut kala nilai variabel Etika Kerja Islam (X2) lebih besar dari 0,05.

d. Pendapatan Keluarga (X3)

Variabel	Item	<i>Corrected item-item correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pendapatan Keluarga (X3)	EKI1	0.7608	0.3610	Valid
	EKI2	0.7926	0.3610	Valid
	EKI3	0.8343	0.3610	Valid
	EKI4	0.8090	0.3610	Valid
	EKI5	0.7708	0.3610	Valid
	EKI6	0.8020	0.3610	Valid

Penanda ataupun kuesioner dikira valid bila koefisien korelasi (r) positif pada tingkatan signifikansi ataupun alfa 0,05 serta r hitung lebih besar dari r tabel. Sebab nilai r hitung r tabel pada tabel lebih dahulu menampilkan kalau nilai variabel Pemasukan Keluarga (X3) 0,05, hingga penanda variabel Pemasukan Keluarga dikira valid serta layak digunakan dalam riset berikutnya.

1. Uji Reliabilitas

Salah satu metode buat mengevaluasi kuesioner selaku gejala variabel ataupun konsep merupakan uji reliabilitas. Buat memperhitungkan dependabilitas sesuatu konstruk, periset menyamakan Cronbachs Alpha-nya pada tingkatan signifikansi di atas 0,70. Bila sesuatu konstruk ataupun variabel mempunyai nilai Cronbachs Alpha lebih besar dari 0,70, hingga konstruk ataupun variabel tersebut dikira dependen.

a. Kesejahteraan (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesejahteraan (Y)	0.8296	Reliable

Kala Cronbach Alpha dibanding dengan tingkatan signifikansi, dependabilitas sesuatu konstruk lebih besar dari 0,70. Bila sesuatu konstruk ataupun variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, konstruk tersebut dikira dependen (Ghozali, 2019). Tabel tersebut menampilkan nilai Cronbach Alpha 0,70, yang menampilkan kalau penanda variabel Kesejahteraan (Y) dikira dependen bila nilai variabel Kesejahteraan (Y) 0,70.



## b. Fluktuasi Harga (X1)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fluktuasi Harga (X1)	0.8452	Reliable

Kala Cronbach Alpha dibanding dengan tingkatan signifikansi, dependabilitas sesuatu konstruk lebih besar dari 0,70. Bila sesuatu konstruk ataupun variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, hingga konstruk tersebut dikira dependen (Ghozali, 2019). Penanda variabel Fluktuasi Harga (X1) diresmikan selaku variabel kala nilai Cronbach Alpha 0,70, yang menampilkan nilai variabel Fluktuasi Harga (X1) 0,70, sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas.

## c. Etos Kerja Islam (X2)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Etos Kerja Islam	0.804	Reliable

Kala Cronbach Alpha dibanding dengan tingkatan signifikansi, dependabilitas sesuatu konstruk lebih besar dari 0,70. Bila sesuatu konstruk ataupun variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, hingga konstruk tersebut dikira dependen (Ghozali, 2019). Tabel tersebut menampilkan nilai Cronbach Alpha 0,70, yang menampilkan kalau penanda variabel Etika Kerja Islam (X2) dikira kredibel bila nilai variabel tersebut 0,70.

## d. Pendapatan Keluarga (X3)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan Keluarga (X3)	0.8779	Reliable

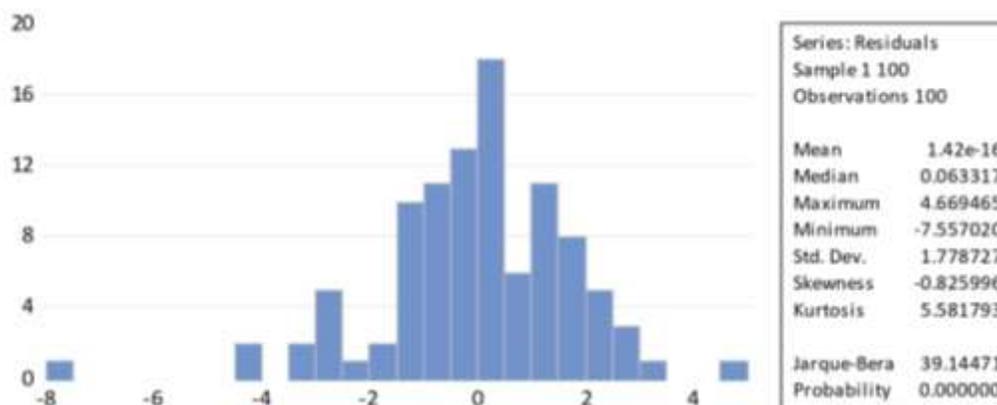
Kala Cronbach Alpha dibanding dengan tingkatan signifikansi, dependabilitas sesuatu konstruk lebih besar dari 0,70. Bila sesuatu konstruk ataupun variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, hingga konstruk tersebut dikira dependen (Ghozali, 2019). Bersumber pada tabel di atas, nilai Cronbach Alpha 0,70 menampilkan kalau nilai variabel Pemasukan Keluarga (X3) 0,70, yang menampilkan kalau penanda variabel Pemasukan Keluarga (X3) dikira kredibel.



2. Uji Asumsi Klasik

Prasyarat statistik buat analisis regresi linier berganda berbasis kuadrat terkecil biasa merupakan uji anggapan klasik. Walaupun ada sebagian variabel independen dalam OLS, cuma terdapat satu variabel dependen. Uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas merupakan 3 anggapan tradisional yang wajib diuji buat memperhitungkan kebenaran model.

a. Uji Normalitas



Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 39,144 lebih besar dari 0,05 bersumber pada informasi yang disebutkan di atas. Perihal ini menampilkan kalau distribusi informasi riset ini penuh anggapan kenormalan. Dengan kata lain, informasi yang digunakan bisa dikira terdistribusi secara tertib sebab nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkatan signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, penemuan ini menampilkan kalau informasi dalam riset ini layak buat diteliti lebih lanjut serta penuh anggapan kenormalan.

b. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.004704	153.3895	NA
X1_TOTAL	0.009857	225.3938	2.201732
X2_TOTAL	0.012156	285.7471	1.937370
X3_TOTAL	0.002736	51.64407	1.347637

Nilai toleransi buat tiap variabel lebih dari 0,10, bagi tabel lebih dahulu. Perihal ini menampilkan kalau permasalahan multikolinearitas tidak ada dalam informasi riset. Sebab tiap variabel independen bisa berkontribusi secara unik



terhadap uraian variabel dependen, bisa dikatakan kalau tidak ada korelasi substansial di antara variabel-variabel tersebut kala nilai toleransi lebih besar dari ambang batasan 0,10. Dampaknya, penemuan ini menampilkan kalau model riset bisa diinterpretasikan dengan lebih akurat serta tidak berubah-ubah.

### c. Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.095746	Prob. F(18,81)	0.3717
Obs*R-squared	19.58177	Prob. Chi-Square(18)	0.3569
Scaled explained SS	17.78890	Prob. Chi-Square(18)	0.4696

Bersumber pada tabel, informasi yang digunakan dalam riset ini tidak menampilkan heteroskedastisitas bila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05. Bila dinyatakan kebalikannya, varians residual model regresi bertabat homogen ataupun konstan, penuhi persyaratan regresi tradisional ialah homoskedastisitas.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang dikombinasikan dengan uji anggapan tradisional digunakan dalam riset ini. Buat mengenali akibat variabel independen fluktuasi harga (X1), etika kerja Islam (X2), serta pemasukan keluarga (X3) terhadap variabel dependen, ialah kesejahteraan (Y), digunakan analisis regresi linier berganda. Buat mengenali apakah tiap variabel mempunyai akibat terhadap variabel dependen, pengujian dicoba memakai program EVIEWS 12. Tabel di dasar ini menunjukkan hasil uji analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi berikut diturunkan dari tabel lebih dahulu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5.188642 + 0,085025 \text{ Fluktuasi Harga} + 0,271480 \text{ Etos Kerja Islam} + 0,472336 \text{ Pendapatan Keluarga}$$

Berikut ini merupakan uraian hasil koefisien pada persamaan regresi di atas:

Nilai konstanta yang digunakan dalam riset ini merupakan 5,188642. Perihal ini menampilkan kalau, dengan anggapan seluruh variabel lain senantiasa konstan, nilai variabel dependen Kesejahteraan (Y) merupakan 5,188642 kala variabel independen Fluktuasi Harga (X1), Etika Kerja Islam (X2), serta Pemasukan Keluarga (X3) mempunyai nilai 0.

Variabel Fluktuasi Harga (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,085025. Perihal ini menampilkan kalau kala variabel Fluktuasi Harga (X1) naik satu satuan serta variabel independen yang lain senantiasa konstan, hingga Kesejahteraan (Y) hendak naik sebesar 0,085025 satuan. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau alterasi harga



berakibat positif terhadap kesejahteraan petani karet di Batumarta II. Perihal ini menyiratkan kalau bila fluktuasi harga naik serta senantiasa normal, hingga kesejahteraan petani karet di Batumarta II pula hendak bertambah.

Variabel Etos Kerja Islam (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,271480. Perihal ini menampilkan kalau kala variabel Etos Kerja Islam (X2) bertambah sebesar satu satuan serta variabel independen yang lain senantiasa konstan, hingga Kesejahteraan (Y) hendak bertambah sebesar 0,271480 satuan. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau etos kerja Islam mempunyai pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan petani karet di Batumarta II. Perihal ini menyiratkan kalau terus menjadi besar etos kerja Islam, hingga kesejahteraan petani karet di Batumarta II pula hendak bertambah.

Variabel Pemasukan Keluarga (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,472336. Perihal ini menampilkan kalau kala variabel Pemasukan Keluarga (X3) naik satu satuan serta variabel independen yang lain senantiasa konstan, hingga Kesejahteraan (Y) hendak naik sebesar 0,472336 satuan. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau pemasukan keluarga mempengaruhi positif terhadap kesejahteraan petani karet di Batumarta II, maksudnya terus menjadi besar pemasukan keluarga, hingga kesejahteraan petani karet di Batumarta II pula hendak bertambah.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Variabel Fluktuasi Harga (X1) teruji mempunyai akibat positif serta substansial terhadap Kesejahteraan (Y) bersumber pada hasil uji yang ditampilkan dalam tabel. Nilai t-statistik merupakan 0,856 serta probabilitasnya bersumber pada tabel lebih dahulu. Nilai (Signifikansi) merupakan 0,3939, di atas ambang batasan signifikansi 0,05. Dengan demikian, penemuan ini menampilkan kalau variabel Kesejahteraan (Y) dipengaruhi secara positif serta bisa diabaikan oleh variabel Fluktuasi Harga (X1). Dengan kata lain, orang tidak senantiasa merasa lebih makmur akibat pergantian harga.

Variabel Kesejahteraan (Y) dipengaruhi secara signifikan serta positif oleh variabel (X2). Nilai t-statistik sebesar 2,462 serta probabilitasnya dipaparkan oleh tabel lebih dahulu. Variabel kesejahteraan petani karet di Batumarta II dipengaruhi secara signifikan oleh etos kerja Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai (signifikansi) sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Perihal ini menampilkan kalau terus menjadi efisien petani mempraktikkan etos kerja Islam, terus menjadi besar pula tingkatan kesejahteraan mereka.

Variabel Kesejahteraan (Y) dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh variabel Pemasukan Keluarga (X3). Nilai t-statistik sebesar 9,029 serta probabilitasnya dipaparkan oleh tabel lebih dahulu. Variabel Pemasukan Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan petani karet di



Batumarta II, dengan nilai (Signifikansi) sebesar 0,00, yang berarti 0,05. Perihal ini menampilkan kalau sesuatu keluarga hendak merasa lebih sejahtera bila pendapatannya terus menjadi baik serta besar.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Variabel Kesejahteraan (Y) dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh variabel Pemasukan Keluarga (X<sub>3</sub>). Nilai t-statistik sebesar 9,029 serta probabilitasnya dipaparkan oleh tabel lebih dahulu. Variabel Pemasukan Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan petani karet di Batumarta II, dengan nilai (Signifikansi) sebesar 0,00, yang berarti 0,05. Perihal ini menampilkan kalau sesuatu keluarga hendak merasa lebih sejahtera bila pendapatannya terus menjadi baik serta besar.

### **Pembahasan**

Responden pria ialah kebanyakan responden (65%), sebaliknya responden wanita sebesar 35%, bersumber pada hasil analisis informasi responden bersumber pada kuesioner tersebut di atas. Buat menaikkan jumlah pria yang berpartisipasi dalam riset ini serta yang bekerja selaku petani karet di Batumarta II, hingga responden kebanyakan berumur antara 36 hingga dengan 45 tahun, ialah sebanyak 36 orang dengan persentase 36%; responden berumur antara 46 hingga dengan 55 tahun, sebanyak 29 orang dengan persentase 29%; responden berumur antara 26 hingga dengan 35 tahun, sebanyak 18 orang dengan persentase 18%; responden berumur di atas 55 tahun, sebanyak 15 orang dengan persentase 15%; serta responden berumur antara 17 hingga dengan 25 tahun, sebanyak 3 orang dengan persentase 3%. Bisa disimpulkan kalau responden berumur antara 36 hingga dengan 45 tahun yang beragama Islam serta bekerja selaku petani karet ialah yang sangat banyak berpartisipasi dalam survei ini.

Dengan 100 responden, ataupun 100% dari total responden, petani ialah pekerjaan yang sangat banyak di antara responden. Bisa disimpulkan kalau segala partisipan studi 100% di antaranya adalah petani karet di Desa Batumarta II. Bersumber pada statistik responden, pemasukan terbanyak merupakan kurang dari Rp. 52 orang, ataupun 1.500.000, dengan pangsa pemasukan 52% berpenghasilan Rp. Antara 1.500.000 serta 3.500.000, ada 37 orang, ataupun 37% dari total responden, yang berpenghasilan di atas Rp. 3.500.000, ataupun 11 orang dengan pangsa pemasukan 11%. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau rata-rata pemasukan responden petani karet yang berpartisipasi dalam survei ini kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

Berikut ini merupakan penemuan perdebatan dalam riset ini, yang didasarkan pada analisis yang disebutkan di atas:



**1) Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Batumarta II.**

Alterasi harga jual karet yang tidak normal serta bisa naik ataupun turun dengan kilat diketahui selaku fluktuasi harga karet. Nilai t-statistik merupakan 0,856 serta nilai probabilitas (signifikansi) merupakan 0,3939, keduanya terletak di atas tingkatan signifikansi 0,05, bagi tabel lebih dahulu. Dengan demikian, penemuan ini menampilkan kalau variabel Kesejahteraan (Y) dipengaruhi secara positif serta marginal oleh variabel Fluktuasi Harga (X1). Dengan kata lain, orang tidak senantiasa merasa lebih makmur akibat pergantian harga.

**2) Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Batumarta II.**

Etos kerja Islam merupakan upaya sejati buat memakai segala sumber energi, gagasan, serta zikir seorang guna mengaktualisasikan ataupun menampilkan diri selaku hamba Allah SWT yang menaklukkan dunia serta membangun dirinya selaku anggota warga sempurna; dengan kata lain, bisa dikatakan kalau manusia cuma bisa jadi lebih manusiawi dengan bekerja. Sebutan Etos Kerja Islami buat Kesejahteraan Petani Karet menggambarkan betapa besar nilai-nilai kerja yang diajarkan dalam Islam seperti integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, intensitas, serta hasrat ibadah dapat tingkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, serta spiritual petani karet, khususnya di daerah Batumarta II.

Nilai t-statistiknya merupakan 2, 462, serta probabilitasnya bersumber pada tabel lebih dahulu. Variabel kesejahteraan petani karet di Batumarta II dipengaruhi secara signifikan oleh etos kerja Islam, ditunjukkan dengan nilai (signifikansi) 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Terus menjadi petani mempraktikkan etos kerja Islam, semacam jujur, disiplin, tekun, serta bekerja buat Allah, terus menjadi besar pula kesejahteraan yang mereka peroleh. Perihal ini menampilkan gimana petani bisa menempuh kehidupan yang lebih baik dalam perihal ekonomi, keluarga, serta kedamaian batin dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam bekerja.

**3) Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Batumarta II**

Pemasukan bulanan yang diterima tiap keluarga mencakup pemasukan dari suami serta istri dan sumber-sumber lain semacam pemasukan dari rumah kos, pemasukan dari pertanian, duit dari kanak-kanak yang bekerja namun belum menikah, serta sumber-sumber yang lain. Konsep pemasukan keluarga didefinisikan selaku pemasukan senantiasa yang diperoleh dari pemasukan anggota keluarga, ialah bunda, kanak-kanak, serta kepala rumah tangga.



Nilai t-statistik merupakan 9,029, serta probabilitasnya bersumber pada tabel lebih dahulu. Variabel Pemasukan Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan petani karet di Batumarta II, dengan nilai (signifikansi) 0,00, yang berarti 0,05. Perihal ini menampilkan kalau suatu keluarga hendak merasa lebih sejahtera bila pemasukan mereka lebih baik serta besar. Mereka sanggup penuhi kebutuhan hidup, menyekolahkan kanak-kanak, memperoleh layanan kesehatan, serta menempuh kehidupan yang lebih tenang. Di sisi lain, kesejahteraan pula menyusut kala pemasukan rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi Harga Karet memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Batumarta II. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-Statistic sebesar 0,856 dan nilai Probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,3939, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga karet yang tidak stabil, baik naik maupun turun dalam jangka pendek, tidak secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Ketidakstabilan harga cenderung tidak memberikan dampak yang nyata terhadap kondisi sosial-ekonomi petani secara keseluruhan.
2. Etos Kerja Islam terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, dengan nilai t-Statistic sebesar 2,462 dan nilai Probabilitas sebesar 0,01, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan etos kerja Islam oleh petani, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan mereka, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Nilai-nilai Islami dalam bekerja memberikan dampak nyata terhadap kualitas hidup petani di Batumarta II.
3. Pendapatan Keluarga menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kesejahteraan petani, dengan nilai t-Statistic sebesar 9,029 dan nilai Probabilitas sebesar 0,00. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh keluarga, semakin mampu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya. Sebaliknya, pendapatan yang rendah akan berdampak langsung pada penurunan kualitas hidup.

## **DAFTAR PUSATAKA**

- Amirus, S. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Arif, H. (2015). Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam. 28.
- Ayu, P. A. (2023). PENGARUH HARGA JUAL DAN ETOS KERJA ISLAM TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI CABAI RAWIT (STUDI KASUS DI DESA SUGIHWARAS



- KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*.
- Chandra, D. A. (2023). PENGARUH FLUKTUASI HARGA KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KARET DESA PADANG HILALANG.
- Didi, S. (2021). MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*.
- Husinsyah. (2017). Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani . 9.
- Indrawan, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia .
- Jamila, F. (2024). STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MELALUI ETOS KERJA ISLAM. *Jurnal UIN Syahada*.
- Kamalia. (2011). Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam.
- Lubis, M. (1978). *Etos Pers Indonesia*. Jakarta: Prisma.
- Majid, N. (1995). *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Mulia, R. A. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA PADANG. *Jurnal El-Riyasah*.
- Munirul, H. (2017). PENGARUH IMAN TERHADAP ETOS KERJA ISLAMI DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI MUSLIM DI DESA SERANGAN KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK.
- Nawawi, I. (2012). *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noer, M. U. (2022). *Etos Kerja Islami dalam Meningkatkan Pembelajaran*.
- Nurjanah. (2023). PENGARUH FLUKTUASI HARGA, KUALITAS PRODUK DAN CUACA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI KELURAHAN MUARA KULAM.
- Pratiwi, S. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan . *Journal of Economics Research and Policy Studies*.
- Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, K. P. (2023). *Prospek Keberlanjutan Produksi Karet Alam Indonesia*.
- Rahmatika, A. (2021). Dampak Fluktuasi Harga Karet dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Panca Tunggal Kabupaten Sungai Lilin. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*.
- Sepri, M. (2020). PENGARUH FLUKTUASI HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DESA ROKAN TIMUR DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH.
- Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal , Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPBE)*.
- Simidian, M. J. (2007). *Pengantar Fluktuasi Ekonomi "Modul Makroekonomi"*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, P. P. (2021). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Bisnis*.



- Stato, H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi Harga Bawang. *repository.ipb.ac.id*.
- Sudarmiani. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SIDOLAJU NGAWI . *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pantai Cermin . *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)* .
- Yamani, S. (2022). PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG ETOS KERJA. *Jurnal Ilmiah Hospitality* .
- admin, +6-  
*TINJAUAN+MEKANISME+KONTRAK+PENGELOLAAN+LAHAN+PERTANIAN+BERBASIS+ADAT*. (n.d.).
- ADNYANI, N. N. S. B., ANTARA, M., & WIJAYANTI, P. U. (2022). Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, dan Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 836. <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i02.p34>
- Alfiyah, S., & Sugiarti, T. (2023). Fluktuasi Harga Komoditas Bawang Merah Sebelum dan Pada Saat